

# Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

## NUSA TENGGARA BARAT

2015



Bahan Advokasi



# PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN NTB 2015

## Tujuan Utama

- **Penyediaan profil geografis** yang komprehensif terkait kerawanan pangan dan gizi pada tingkat kecamatan.
- **Sumber informasi bagi para pembuat kebijakan** dalam meningkatkan kualitas perencanaan program untuk mengurangi kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi.

## Pertanyaan Kunci

- Dimana **lokasi penduduk yang rawan dan rentan pangan?**
- Apa **penyebab dan ancaman terhadap ketahanan pangan?**

# INDIKATOR FSVA

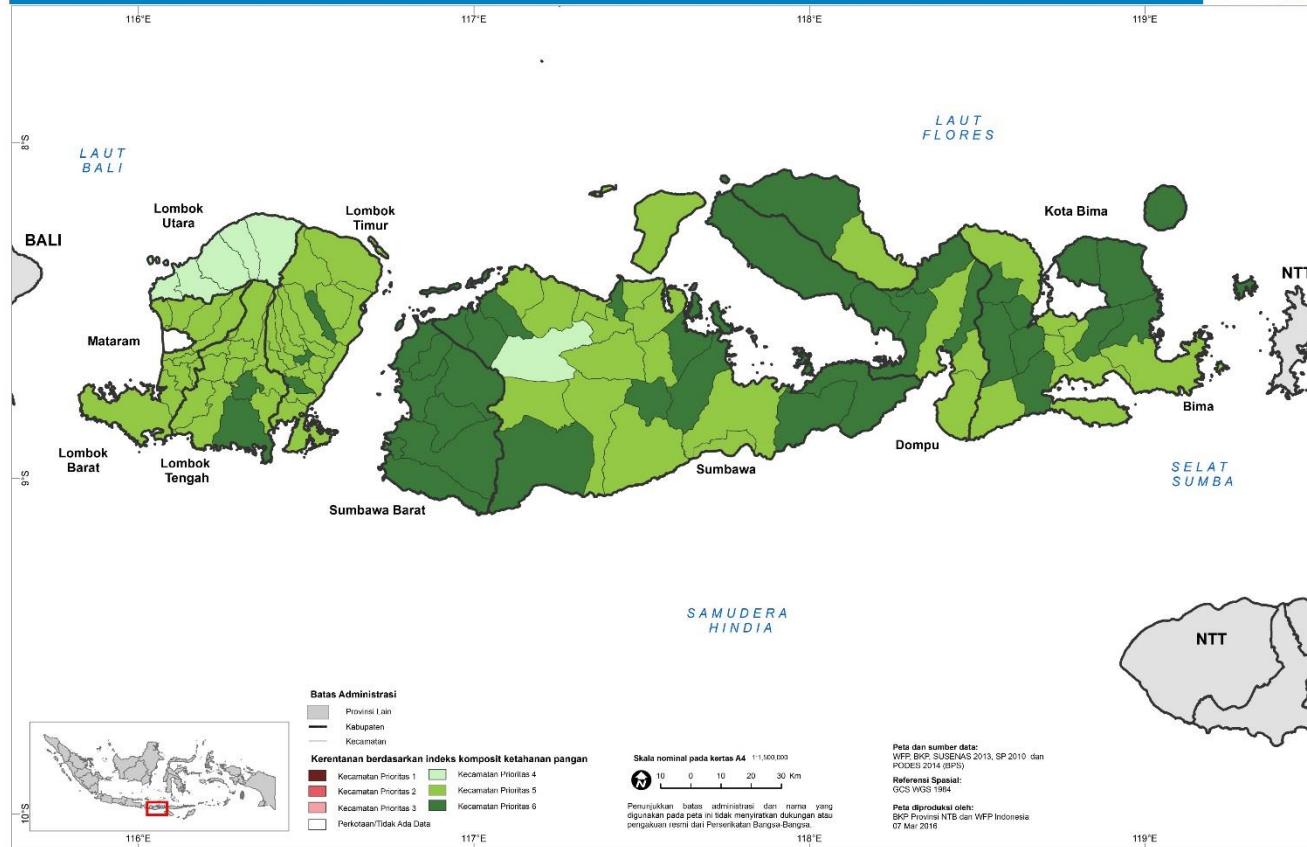
Dimensi	Indikator/Sumber data	Keterangan
<b>Ketersediaan Pangan</b>	1. Rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan sereal bersih per kapita (BKP)	Produksi Padi, Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar 2011-2013
<b>Akses Pangan</b>	2. Persentase penduduk dibawah garis kemiskinan (SUSENAS13, Sensus Penduduk10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>Small Area Estimation (SAE)</i>
	3. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	4. Persentase desa dengan akses penghubung yang kurang memadai (PODES14)	Data aggregate
<b>Pemanfaatan Pangan</b>	5. Perempuan buta huruf (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	6. Persentase rumah tangga tanpa akses air bersih dan air layak minum (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	7. Persentase kampung yang berlokasi 5 km dari fasilitas kesehatan (PODES14)	Data agregat
<b>Outcome Gizi dan Kesehatan</b>	8. Balita pendek/ <i>stunting</i> (Pemantauan Status Gizi 2014, Dinkes NTB)	Data agregat
	9. Harapan hidup pada saat kelahiran (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>

# METODOLOGI

- **9 indikator kerawanan pangan kronis dan 3 indikator kerawanan pangan transien.**
- **105 kecamatan pada 8 kabupaten di NTB** (Kota Mataram dan Kota Bima tidak dianalisis).
- **Data tingkat rumah tangga/individu** (Susenas, Sensus Penduduk, Riskesdas, PSG) dan tingkat wilayah (Podes).
- **Menggunakan metode *Small Area Estimation* (SAE)** untuk mengestimasi nilai sampai tingkat kecamatan.
- **Metode komposit** menggunakan metode ambang batas (*cut-off*) yang ditentukan.

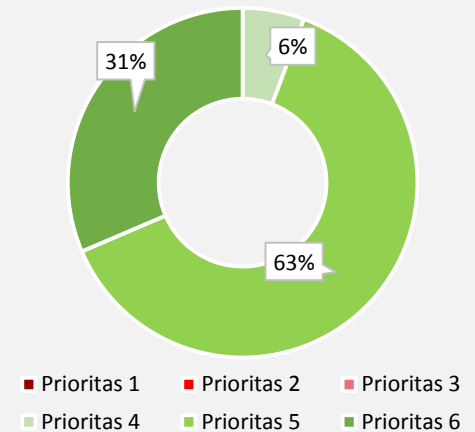


## Kerentanan terhadap kerawanan pangan 2015



## PETA KOMPOSIT FSVA NTB 2015

### Persentase kecamatan per prioritas

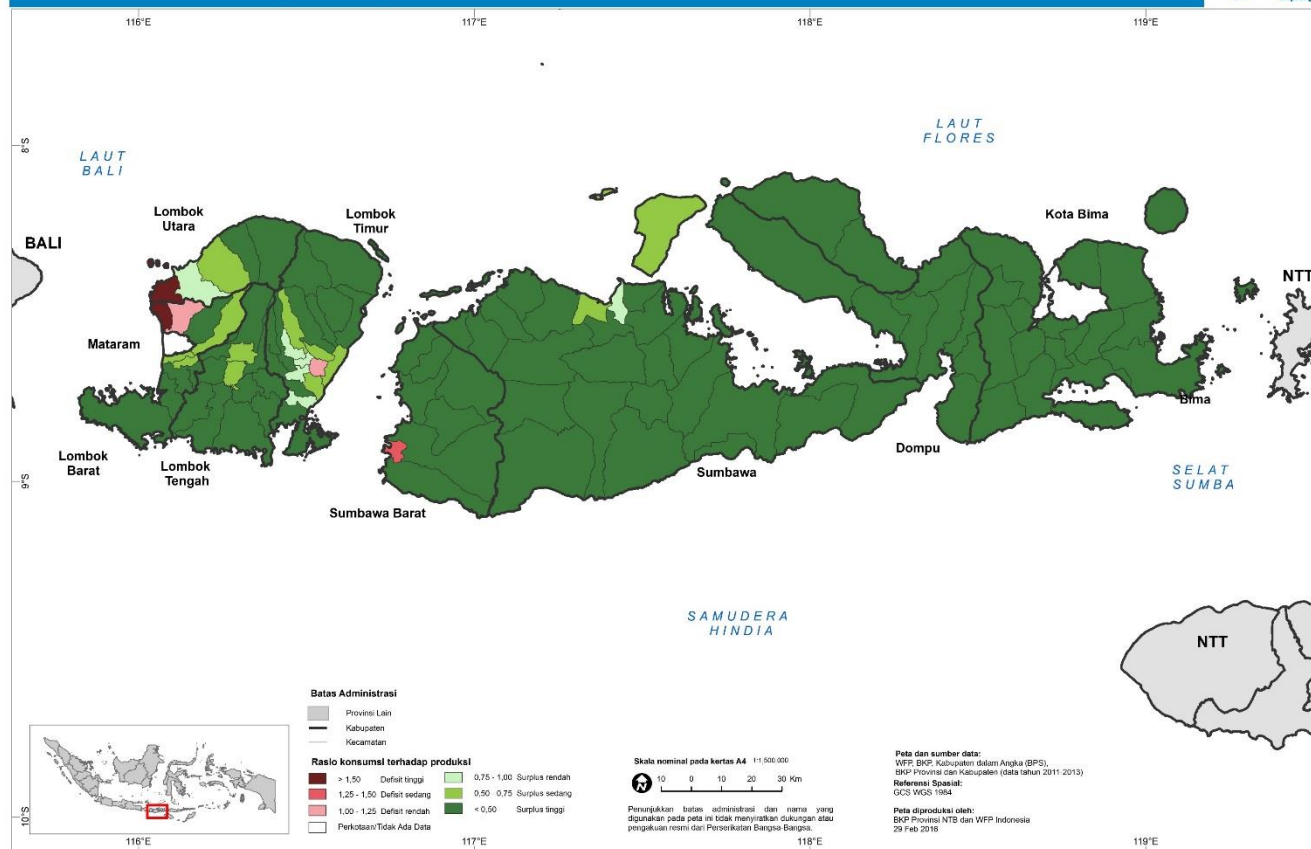


- Kondisi NTB secara umum berada pada tingkat tahan pangan. **Tidak ditemukan kecamatan yang tergolong rawan pangan (Prioritas 1-3).**
- Tantangan utama:** Tingginya kemiskinan, balita pendek (*stunting*), angka buta huruf, dan rendahnya angka harapan hidup.



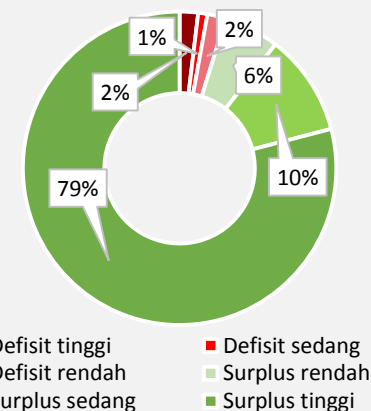


**Peta 2.1**  
 Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih serealiala



## Rasio Konsumsi Normatif Per-kapita (NCPR)

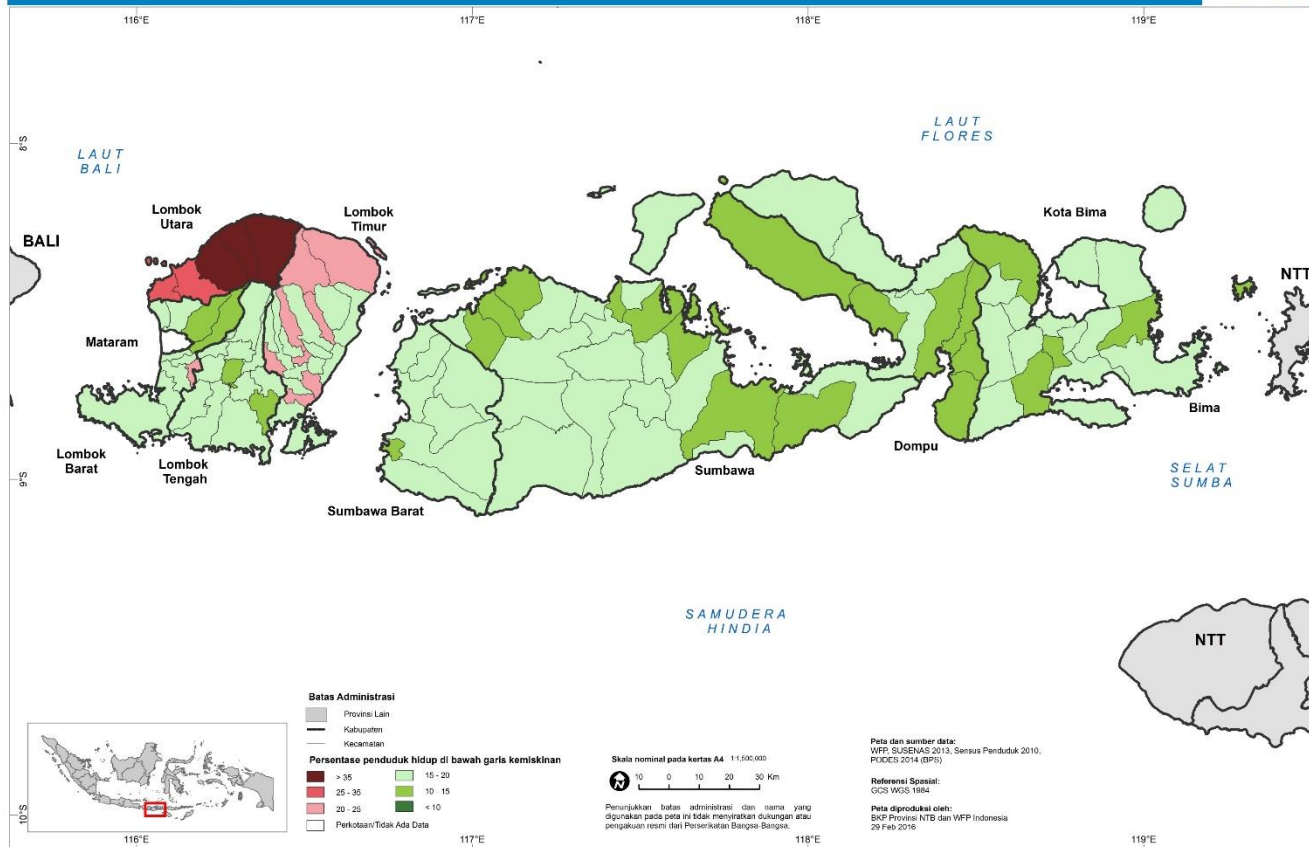
### Persentase kecamatan per kelompok NCPR



- Produksi serealiala dan umbi-umbian pokok di Provinsi NTB meningkat selama sepuluh tahun terakhir.** Laju pertumbuhan rata-rata untuk padi yaitu sebesar 4,51 persen/tahun, jagung 32,45 persen/tahun, ubi jalar sebesar 4,85 persen dan ubi kayu sebesar 2,02 persen.
- Hampir semua kecamatan mengalami surplus dan hanya 5 dari 105 kecamatan (4,8 persen) yang mengalami defisit serelia.

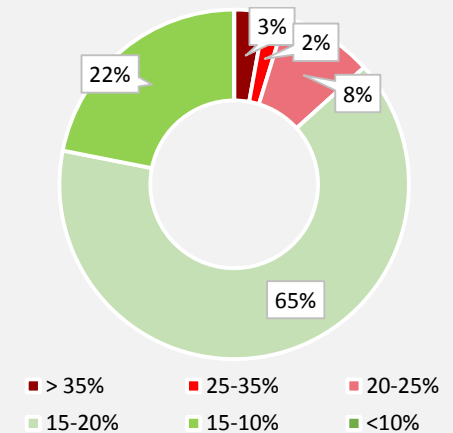


**Peta 3.3**  
Penduduk hidup di bawah garis kemiskinan



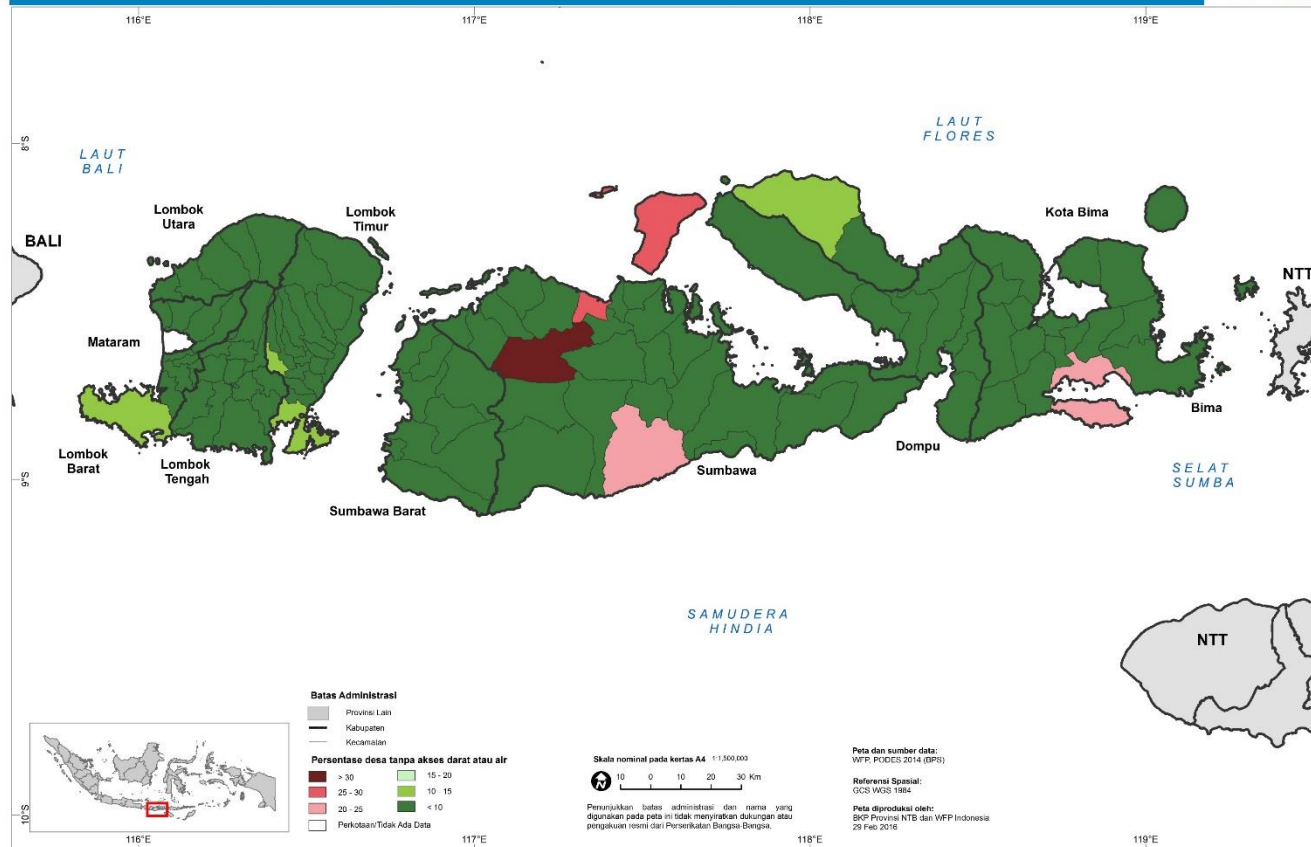
## Kemiskinan

### Persentase kecamatan per kelompok kemiskinan



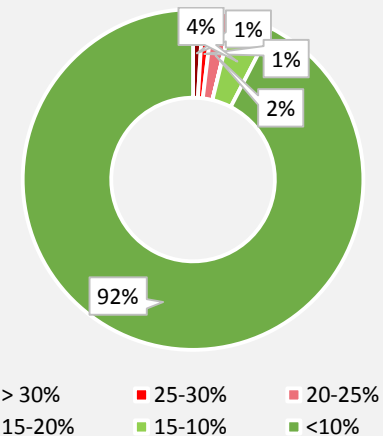
- Tingkat kemiskinan pada periode 2011-2013 turun, rata-rata penurunan persentase penduduk miskin sebesar 1,06 persen per tahun.
- Terdapat 14 kecamatan yang lebih dari 20 persen penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan atau 5 kecamatan yang lebih dari 30 persen penduduknya hidup dibawah garis kemiskinan.

**Peta 3.1**  
 Desa tanpa jalan penghubung antar desa yang dapat diakses oleh kendaraan roda empat atau tanpa jalur transportasi air



## Akses Transportasi

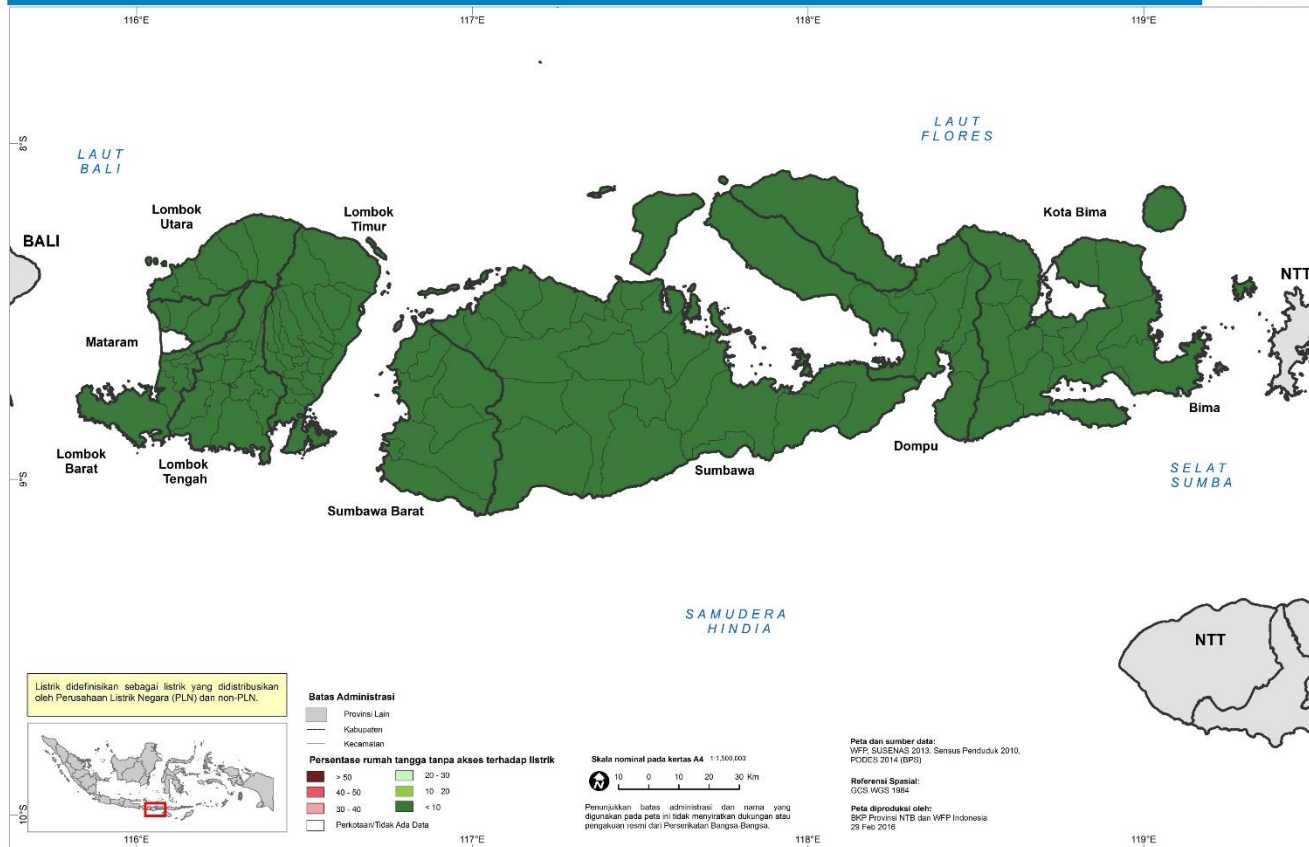
### Persentase kecamatan per kelompok jalan



- Akses terhadap sarana penghubung sangat penting untuk menentukan tingkat konektivitas antar desa yang menentukan aksesibilitas pangan dan distribusi serta harga pangan.
- Namun demikian pada tahun 2014 terdapat 20 desa di NTB yang tidak dapat dijangkau oleh kendaraan roda empat pada waktu-waktu tertentu.

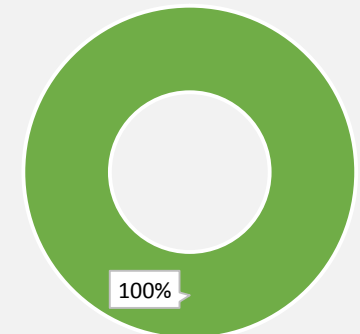


Peta 3.2  
Rumah tangga Tanpa akses terhadap listrik



## Akses Listrik

### Persentase kecamatan per kelompok listrik

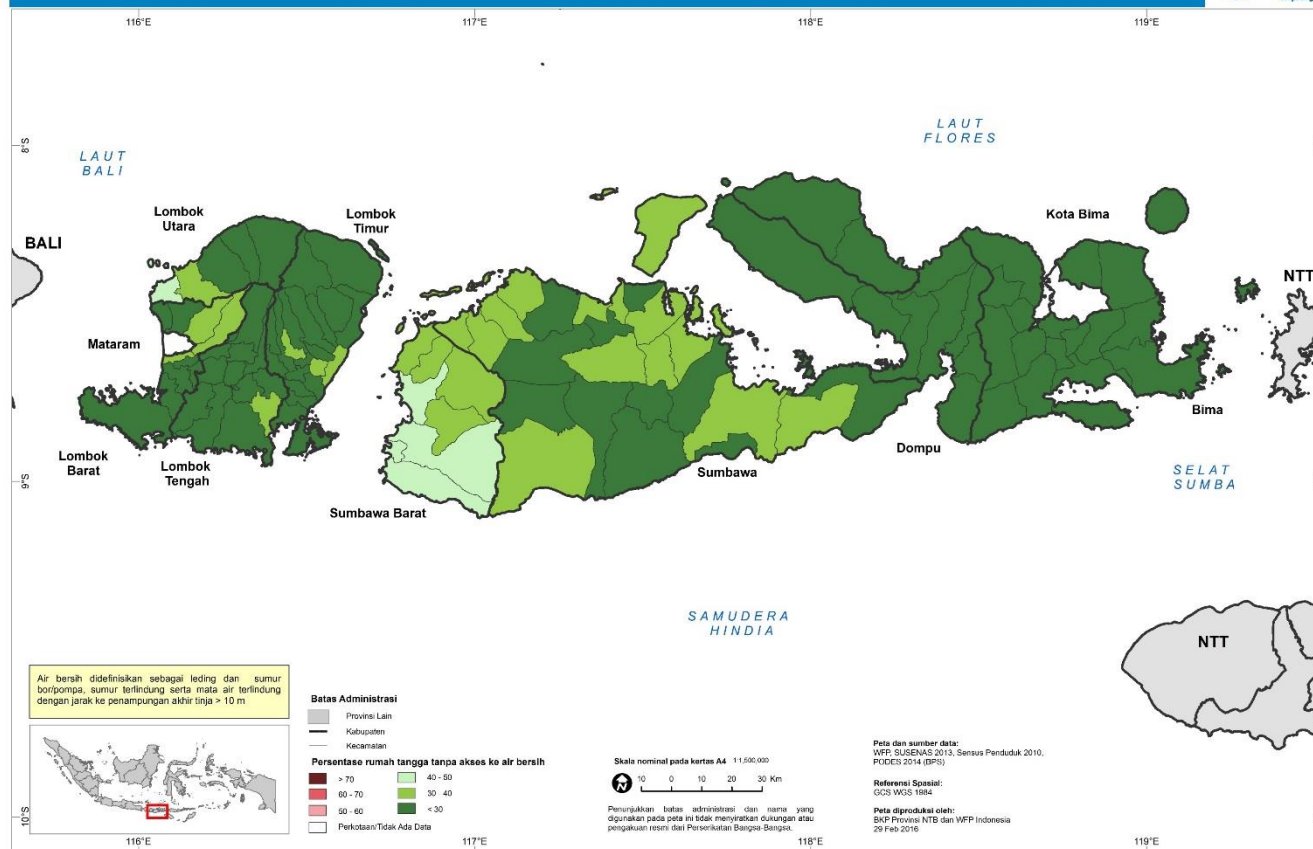


■ > 50% ■ 50-40% ■ 40-30%  
■ 30-20% ■ 20-10% ■ <10%

- Akses rumah tangga ke fasilitas listrik menunjukkan indikator pendekatan yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi dan peluang bagi kondisi kehidupan rumah tangga yang lebih baik.
- Hampir seluruh rumah tangga sudah memiliki akses listrik, **hanya sekitar 3,03 persen rumah tangga yang belum memiliki akses terhadap listrik.**

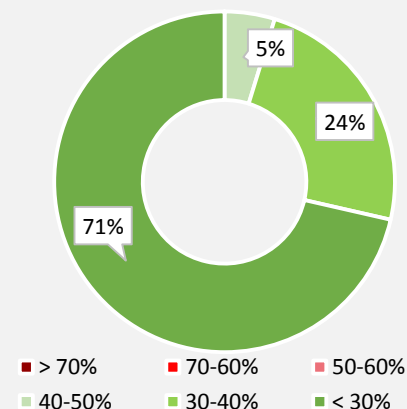
Peta 4.2

Rumah tangga tanpa akses ke air bersih dengan mempertimbangkan jarak > 10 m dari septic tank, yang aman untuk air minum



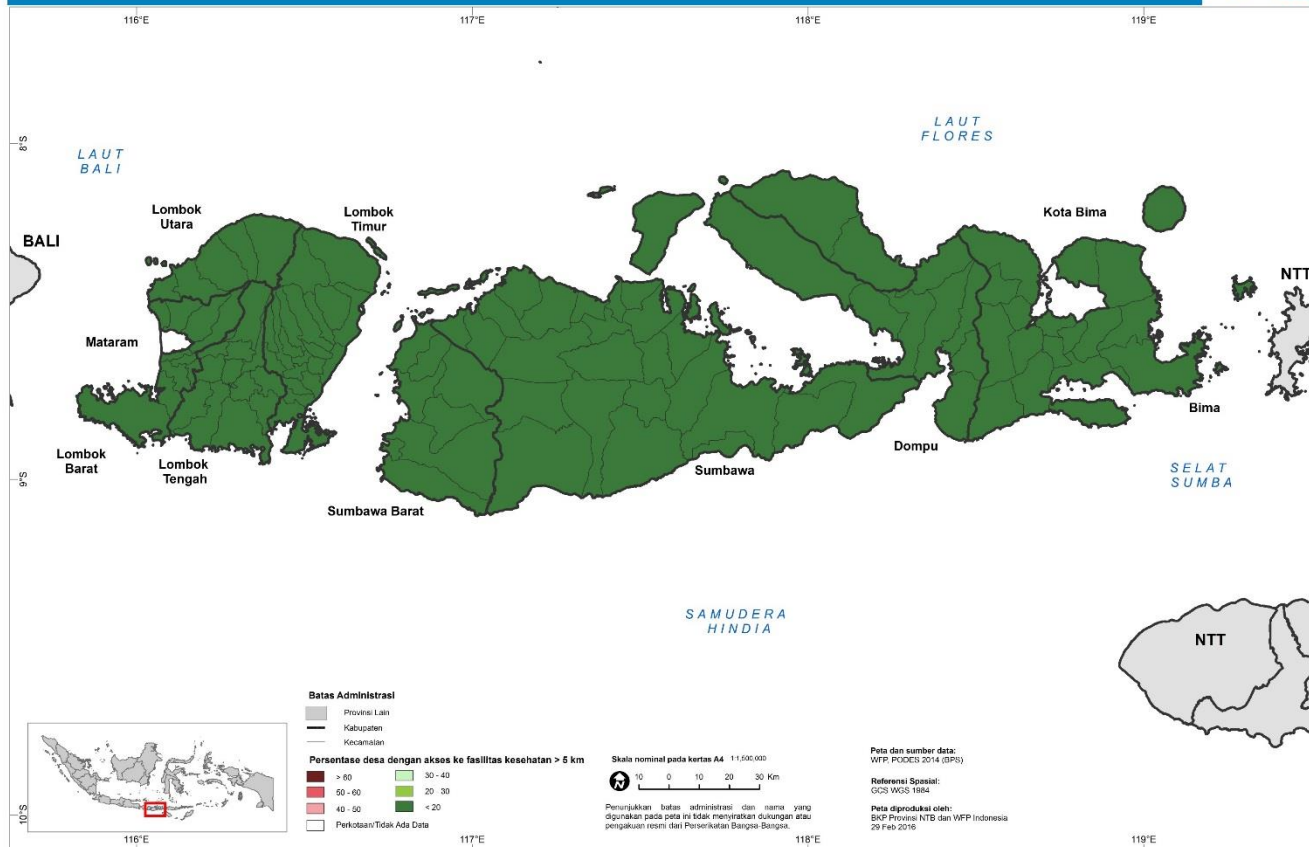
## Akses Air Bersih

### Persentase kecamatan per kelompok air bersih



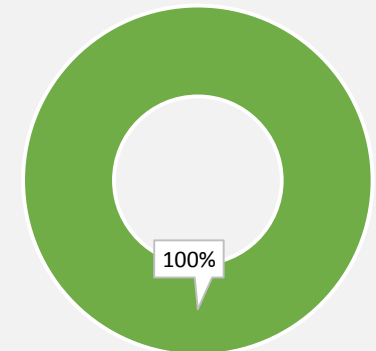
- Faktor penyebab permasalahan kekurangan gizi berkaitan dengan terbatasnya ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi. Air minum yang bersih dan aman minimal berjarak 10 meter dari *septic-tank*.
- Di tingkat provinsi, sekitar 29 persen rumah tangga memiliki akses air bersih yang terbatas.** Pada tingkat kecamatan, terdapat 30 kecamatan masih mengalami hambatan untuk mengakses air minum yang bersih dan aman.

**Peta 4.1**  
Desa dengan akses ke fasilitas kesehatan lebih dari 5 kilometer



## Akses ke Fasilitas Kesehatan

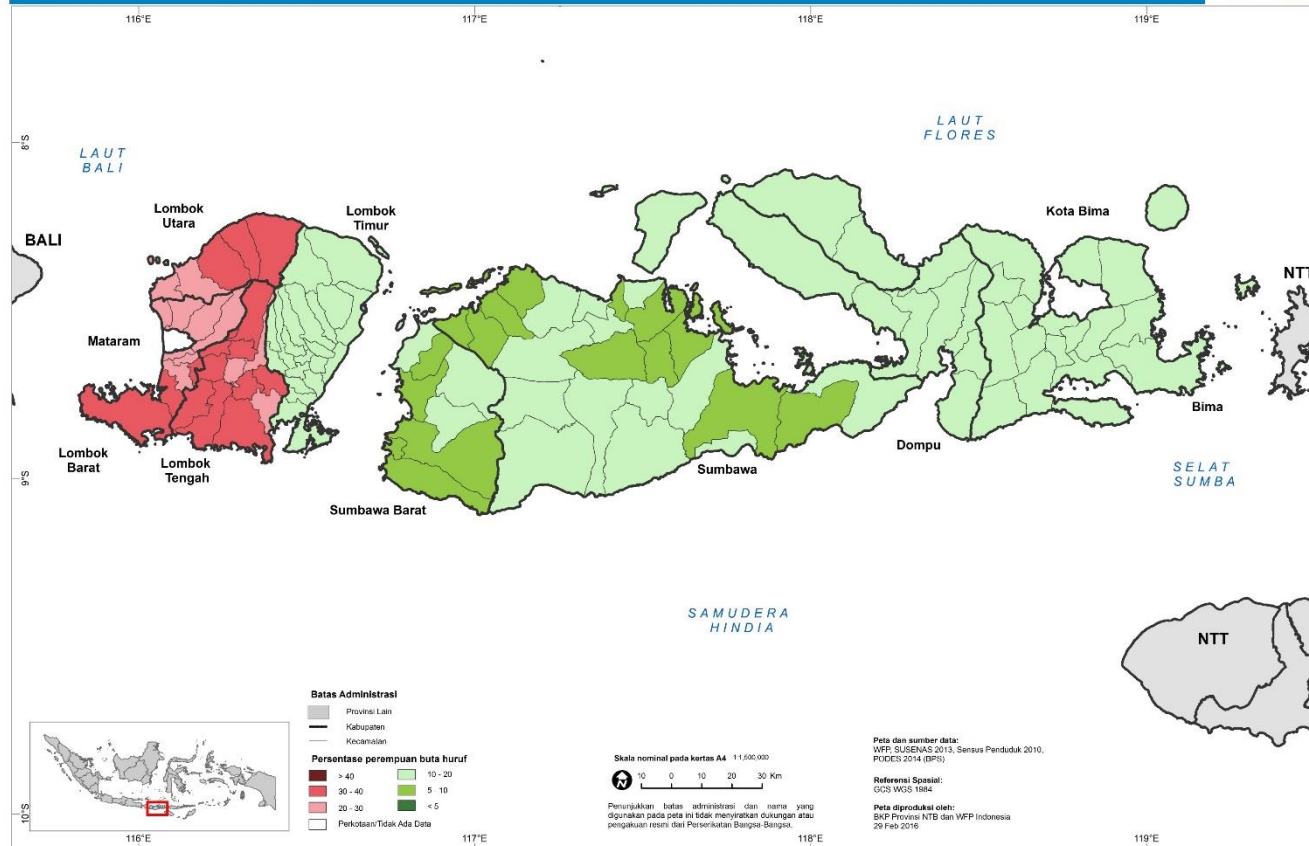
### Persentase kecamatan per kelompok kesehatan



■ > 60%    ■ 60-50%    ■ 40-50%  
■ 30-40%    ■ 20-30%    ■ < 20%

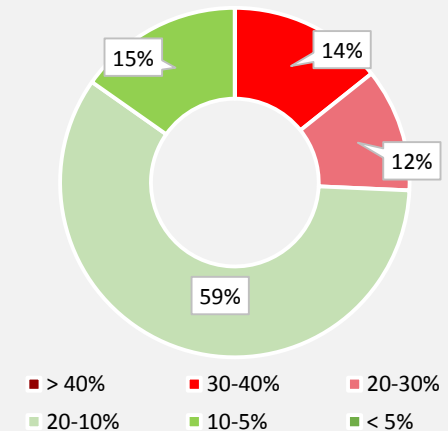
- Seluruh desa di NTB memiliki akses ke fasilitas kesehatan terdekat dalam jangkauan kurang dari 5 km pada tahun 2013.
- Meskipun demikian, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil masih mengalami kendala untuk mengakses fasilitas dan tenaga kesehatan yang berkualitas menurut jarak, transportasi maupun ekonomi.

Peta 4.3  
Tingkat buta huruf perempuan dengan usia 15 tahun keatas



## Perempuan Buta Huruf

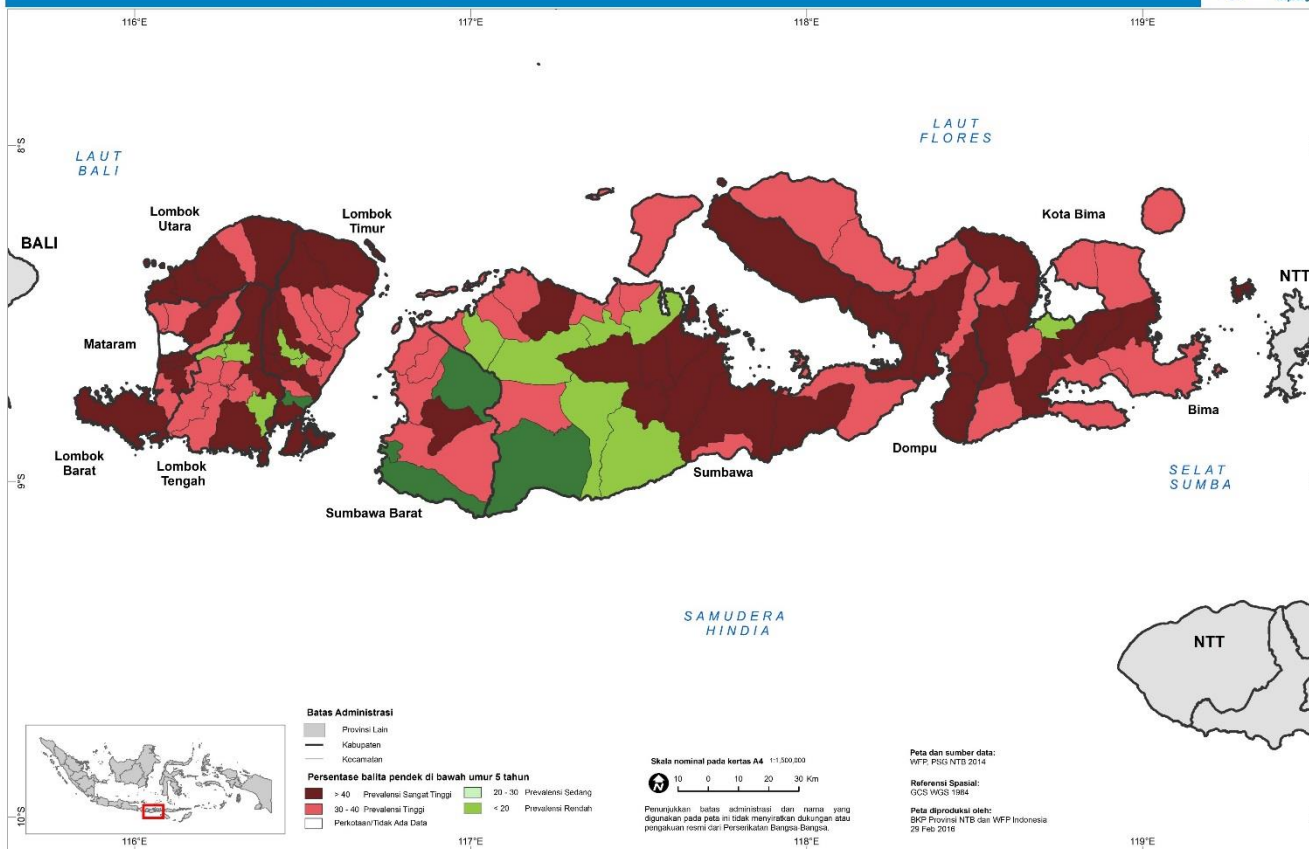
### Persentase kecamatan per kelompok buta huruf



- Pada tingkat kabupaten, angka buta huruf tertinggi berada di Kabupaten Lombok Tengah, dimana lebih dari 30 persen perempuan buta huruf.
- Sedangkan pada tingkat kecamatan, sebanyak 28 dari 105 kecamatan mempunyai sedikitnya 20 persen perempuan buta huruf.

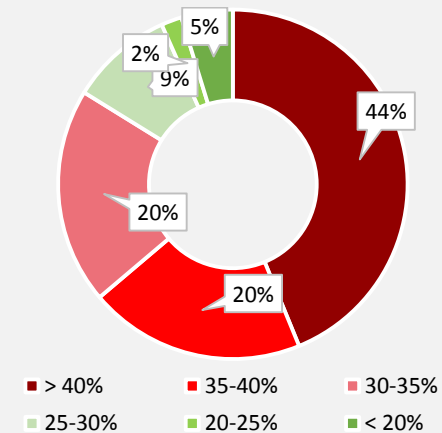


Peta 5.1  
Prevalensi anak di bawah 5 tahun yang memiliki tinggi badan di bawah standar



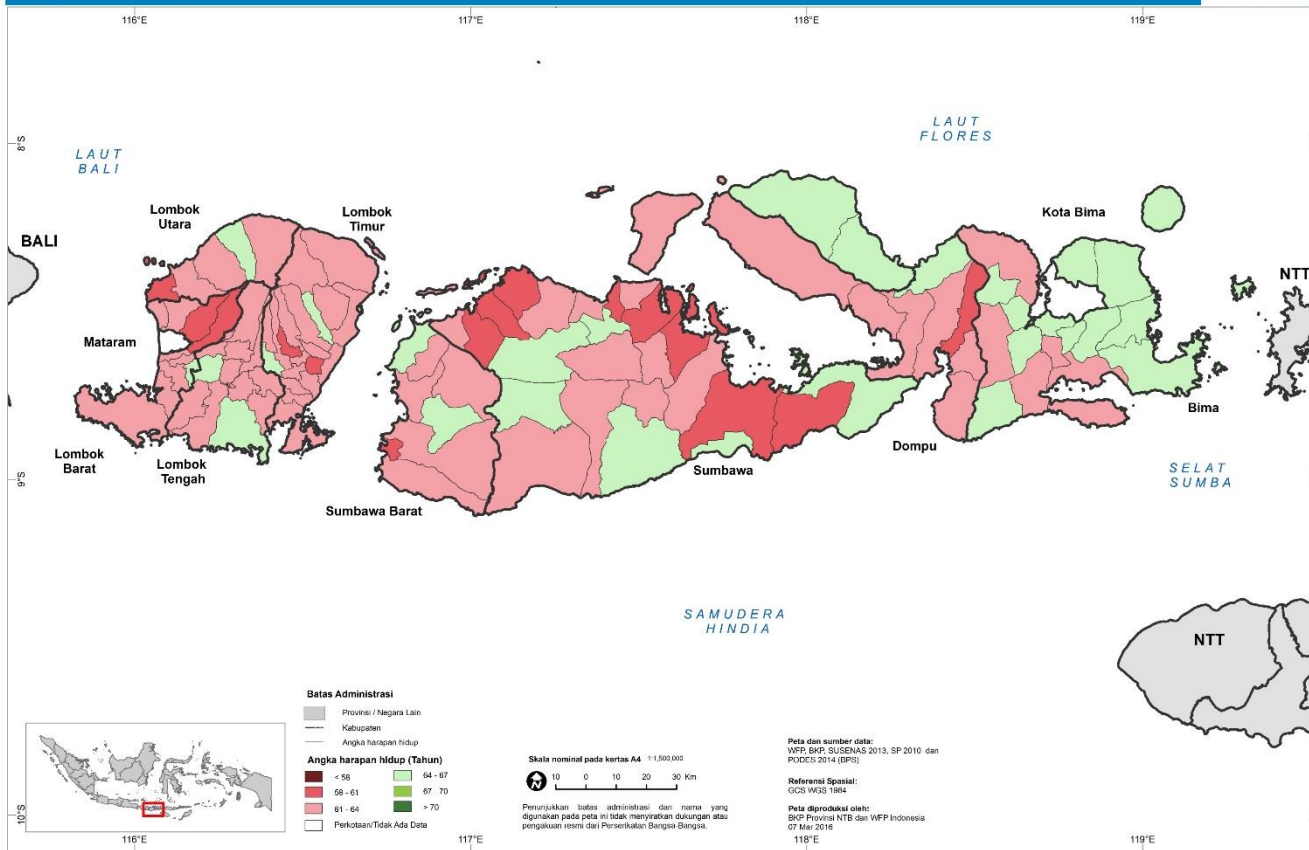
## Balita Pendek (Stunting)

### Persentase kecamatan per kelompok balita pendek



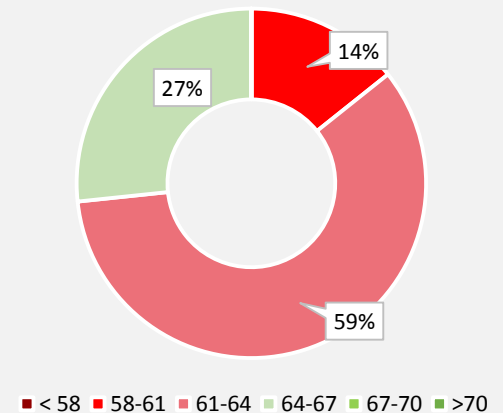
- Malnutrisi kronis yang diukur dengan *stunting* (tinggi badan pendek menurut umur), merupakan permasalahan utama di NTB.
- Prevelensi balita pendek di NTB adalah sebesar 36,43 persen.** Pada tingkat kecamatan, terdapat 4 kecamatan yang termasuk dalam klasifikasi baik, 16 kecamatan dalam klasifikasi kurang, 46 kecamatan dalam klasifikasi buruk dan 49 kecamatan dalam klasifikasi sangat buruk.

Peta 5.2  
Angka harapan hidup



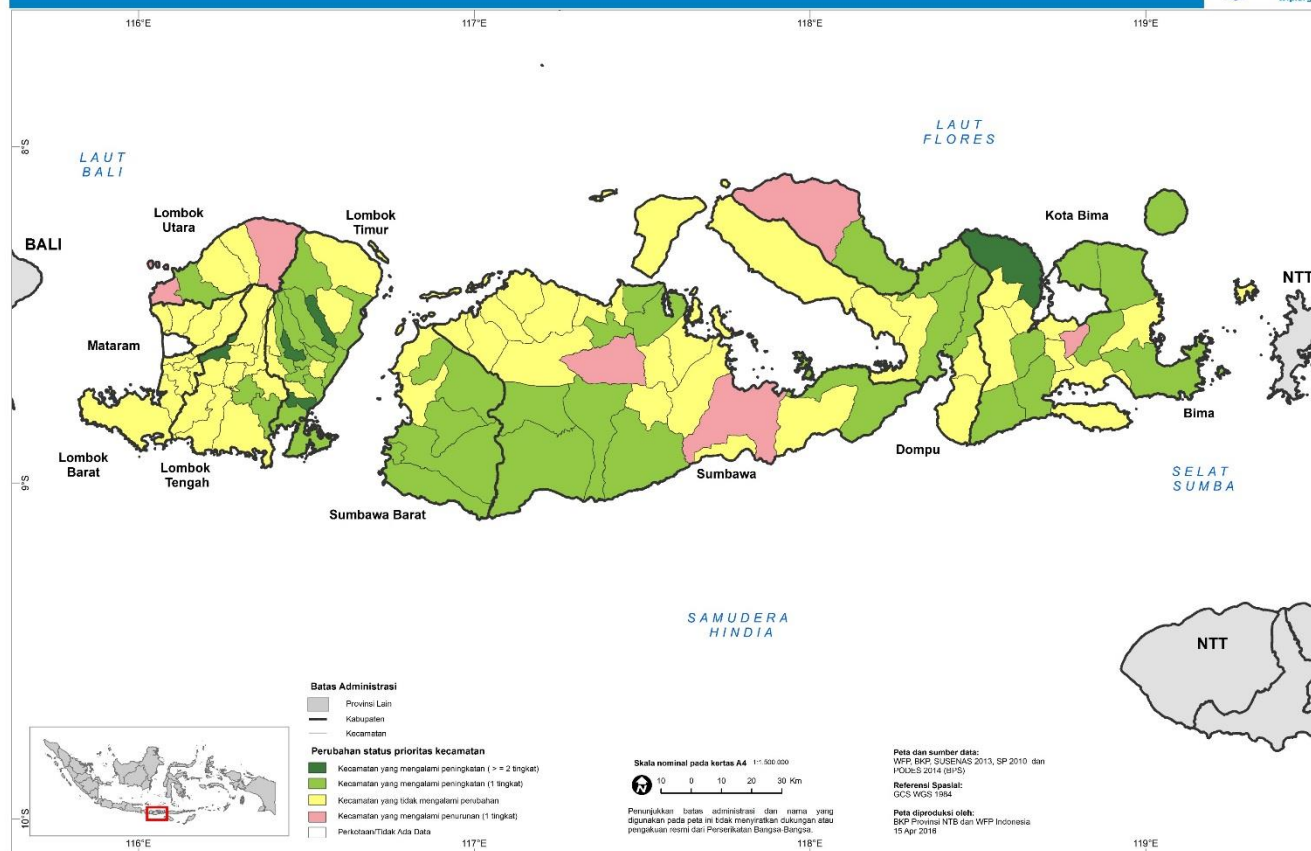
## Angka Harapan Hidup

### Persentase kecamatan per kelompok AHH



- Angka harapan hidup merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. **Rata-rata angka harapan hidup di NTB pada tahun 2013 adalah 63,10 tahun.**
- Pada tingkat kecamatan hanya 41 kecamatan (39,05 persen) yang memiliki angka rata-rata harapan hidup diatas rata-rata provinsi.

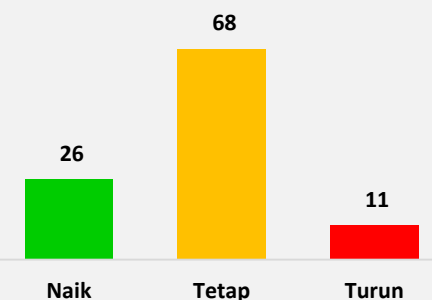
## Perubahan status prioritas kecamatan antara FSVA 2010 dan FSVA 2015



## Perubahan Status Ketahanan Pangan

### Perubahan status ketahanan pangan kecamatan 2010-2015

Jumlah Kecamatan berdasarkan status perubahan prioritas 2010-2015



Kecamatan yang mengalami penurunan status ketahanan pangan adalah:

- |             |             |             |              |
|-------------|-------------|-------------|--------------|
| 1. Selong   | 4. Plampang | 7. Tambora  | 10. Kayangan |
| 2. Rhee     | 5. Maronge  | 8. Pemenang | 11. Bayan    |
| 3. Moyohulu | 6. Lambitu  | 9. Gangga   |              |





***Bahan Advokasi***  
***Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan 2015***



**Badan Ketahanan Pangan**  
**Provinsi Nusa Tenggara Barat**  
Jl. Majapahit No. 29, Mataram  
Nusa Tenggara Barat - INDONESIA  
Tel. : (62) 370 – 623935 / 636005



**World Food Programme**  
Wisma Keiai, 9th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3 Jakarta  
INDONESIA  
Tel. : (62) 21 – 5709004 / 5709001  
[www.wfp.org](http://www.wfp.org)